

BAB III

TAKHRĪJ DAN *I'TIBĀR* HADIS

TENTANG PUASA RAJAB

Untuk mengetahui tentang keautentikan suatu hadis langkah penting yang harus ditempuh oleh seseorang adalah mengadakan penelitian. Salah satu cara yang digunakan untuk meneliti sebuah hadis yaitu dengan melakukan *takhrīj al-ḥadīs*¹ dan *i'tibār al-sanad*². Proses penelitian hadis dengan menggunakan metode *takhrīj* sebagaimana yang diungkapkan oleh Syuhudi Ismail itu ada dua metode yakni *takhrīj bi al-lafāz* (*takhrīj al-ḥadīs* berdasarkan lafadz) dan *Takhrīj bi al-mawḍū'i* (*takhrīj al-ḥadīs* berdasarkan tema hadis).³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *takhrīj bi al-lafāz*. *Takhrīj bi al-lafāz* merupakan sebuah metode *takhrīj* dengan menggunakan lafaz atau salah satu kata dari matan hadis yang bersangkutan, kemudian dipilih kata yang unik sekiranya tidak terdapat dalam matan hadis lainnya. Setelah ditentukan kata yang paling unik, kata tersebut dilacak dengan menggunakan bantuan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs* Al-Nabawi karya A.J. Wensinck yang dirujuk ke dalam sembilan kitab hadis, yaitu *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan al-*

¹*Takhrīj al-Ḥadīs* merupakan upaya untuk menelusuri suatu hadis pada sumber aslinya yakni pada kitab-kitab hadis, yang mana hadis tersebut diriwayatkan lengkap dengan sanad-sanadnya.

²*I'tibār al-Sanad* adalah menyertakan sanad-sanad yang lain dari suatu hadis tertentu. Uraian lebih jelas lihat Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadits*. (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 51

³M. Syuhudi Ismail. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hal

Nasa'ī, Sunan ibn Mājah, Sunan Ad-Darimi, Muwattha' Malik dan Musnad Ahmad ibn Hanbal.

Namun dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan aplikasi-aplikasi penelitian hadis seperti *al-maktabah al-syamilah, mausū'ah al-hadis al-syarīf dan jawāmi' al-kalim*, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menemukan hadis yang diteliti. Setelah hadis yang bersangkutan ditemukan dalam salah satu aplikasi tersebut, kemudian penulis memilih satu kata yang terdapat dalam matan hadis tadi, digunakan untuk melacak keberadaan hadis dalam kitab-kitab hadis lainnya dengan bantuan kitab Mu'jam. Setelah memperoleh data informasi dari kitab Mu'jam, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *cross check* pada kitab aslinya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hadis tersebut benar-benar terdapat pada kitab hadis sesuai yang ditunjukkan oleh kitab Mu'jam, selain itu juga untuk memperoleh jalur periwayatan secara lengkap.

A. Hadis-Hadis Tentang Puasa Rajab

Berdasarkan penelusuran melalui aplikasi pencarian hadis yang telah disebutkan di atas, ditemukan redaksi hadis tentang puasa Rajab yang diriwayatkan oleh imam Muslim dari jalur ibn 'Abbās. Redaksi ini yang akan penulis jadikan acuan dalam rangka melacak keberadaan hadis dalam kitab-kitab hadis lainnya. Untuk memudahkan penelitian, pembahasan akan diuraikan pada subbab masing-masing.

1. Redaksi dan *Takhrīj al-Ḥadīṣ*

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, redaksi hadis tentang puasa Rajab yang berhasil ditemukan adalah hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim dari jalur ibn ‘Abbas. Teks hadisnya adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُنِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صَوْمِ رَجَبٍ وَنَحْنُ يَوْمَئِذٍ فِي رَجَبٍ فَقَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولَانِ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ.

Artinya : Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr ibn Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami ‘Abd Allāh bin Numair -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami ibn Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami ia berkata Uṣmān ibn Hakīm al-Anṣārī, berkata: “Aku bertanya kepada Sa’īd ibn Jubair tentang puasa di bulan Rajab dan ketika itu kami memang di bulan Rajab”, maka Sa’īd menjawab: “Aku mendengar ibn ‘Abbās berkata: “Nabi Muhammad Saw berpuasa (di bulan Rajab) hingga kami katakan Nabi tidak pernah berbuka (di bulan Rajab) dan Nabi juga pernah berbuka di bulan Rajab, hingga kami katakan Nabi tidak berpuasa (di bulan Rajab).”

Hadis di atas setelah di-*takhrīj* menggunakan lafadz فطر yang diambil dari *fi’il al-māḍī*-nya lafaz يَفْطِرُ dengan bantuan kitab *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, diperoleh data *takhrīj* sebagai berikut⁴ :

- a. Abī ‘Abd Allah Muḥammad ibn Ismā’īl ibn Ibrāhīm al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kitab Ṣaum, Bab: 52, 53

⁴A. J. Wensink, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ Al-Nabawī*. juz II (Leyden : Maktabah Berlin, 1965) hal. 172

- b. Imam Abī Ḥusain Muslim ibn Ḥajjāj al-Qusyairī al-Naisābūrī. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab Ṣiyām Hadis no: 178, 179
- c. Abī Dāwud Sulaimān ibn al-asy'aṣ al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwud* : Kitab Ṣaum Bab 55.
- d. Abī 'Isa Muḥammad ibn Sūrah al- Tirmiḏī *Sunan al- Tirmiḏī*, Kitab Ṣaum Bab 57.
- e. Aḥmad ibn Syu'aib ibn 'Ali ibn Sinan. *Sunan al-Nasā'ī*. Kitab Ṣiyām, Bab 34.
- f. Abī 'Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī. *Sunan ibn Mājah*. Kitab Ṣiyām, Bab 30
- g. Abū Abd Allāh Mālik ibn Anās ibn Mālik. *Al-Muwaṭṭa'*. Kitab Ṣiyām Hadis no: 56.
- h. Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Juz 1 hal 227. Juz 3 hal 104, 179, 236, 264. Juz 6 hal 68, 107, 122, 143, 153, 165, 189, 242.

Data *Takhrīj* di atas, setelah ditelusuri pada kitab aslinya mempunyai persamaan dalam redaksinya yakni sama-sama menginformasikan terkait dengan kebiasaan Nabi menjalankan suatu puasa tertentu. Lafaz yang digunakan oleh para *mukharrij* hampir sama antara satu dengan yang lainnya. Memang ada sedikit perbedaan dengan lafaz yang digunakan, namun perbedaan tersebut intinya tetap sama. Redaksi hadis di atas meskipun mempunyai persamaan, akan tetapi konteks puasa yang dibicarakan tidak sama. Oleh karena itu, penulis kemudian menelusuri

dengan menggunakan lafaz " رجب " dalam kitab al-Mu'jam, sehingga penulis memperoleh data *takhrīj* kedua yang lebih spesifik, yakni adalah sebagai berikut :

- a. Abī Dāwud Sulaimān ibn al-asy'aṣ al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwud* :
Kitab Ṣaum Bab 55.
- b. Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Juz I
hal 699
- c. Imam Abī Ḥusain Muslim ibn Ḥajjāj al-Qusyairī al-Naisābūrī. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab Ṣiyām Hadis no:179
- d. Abī 'Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī. *Sunan ibn Mājah*.
Kitab Ṣiyām, Bab 43

Penelusuran yang kedua ini, didapatkan informasi bahwasanya hadis tersebut diriwayatkan oleh empat *mukharrij*. Akan tetapi hadis yang riwayatkan oleh empat *mukharrij* ini terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok *pertama* hadis yang diriwayatkan oleh Abī Dāwud, Aḥmad ibn Muḥammad, dan Imam Abī Ḥusain Muslim merupakan hadis yang menganjurkan untuk melaksanakan puasa Rajab, sedangkan kelompok *kedua*, hadis yang diriwayatkan oleh Abī 'Abd Allāh Muḥammad atau ibn Mājah, hadis ini melarang untuk melaksanakan puasa Rajab. Terkait dengan hadis kelompok kedua ini setelah ditelusuri lagi, baik dengan menggunakan bantuan kitab al-Mu'jam maupun aplikasi-aplikasi pencari hadis seperti *Mausū'ah al-Hadīs, jawami' al-kalim* dan *al-Maktabah al-Syāmilah* tidak ditemukan lagi hadis yang semakna dengan hadis yang berangkutan, artinya

hadis tersebut hanya diriwayatkan oleh ibn Mājah semata. Untuk lebih jelasnya terkait dengan Redaksi masing-masing kelompok hadis di atas akan diuraikan dibawah ini, lengkap dengan sanadnya.

a. Hadis Anjuran Puasa Rajab

1) Hadis Riwayat Imam Abī Dāwud

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عِيسَى حَدَّثَنَا عُثْمَانُ يَعْنِي ابْنَ حَكِيمٍ قَالَ سَأَلْتُ
سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صِيَامِ رَجَبٍ فَقَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ⁵.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm ibn Mūsā, telah menceritakan kepada kami 'Isā, telah menceritakan kepada kami Usmān ibn Hakīm, ia beraka; saya bertanya kepada Sa'īd ibn Jubair, mengenai puasa Rajab. Ia berkata; telah mengabarkan kepadaku ibn 'Abbās, bahwa Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam pernah berpuasa hingga kami mengatakan; Nabi tidak berbuka. Dan Nabi berbuka hingga kami mengatakan; Nabi tidak berpuasa.

2) Hadis Kedua Riwayat Imam Aḥmad

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ
صَوْمِ رَجَبٍ كَيْفَ تَرَى فِيهِ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ⁶.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn 'Ubaid telah menceritakan kepada kami Usmān ibn Hakīm berkata; aku bertanya kepada Sa'īd ibn Jubair tentang puasa bulan Rajab, "Bagaimana pendapatmu tentangnya." Ia berkata; Telah bercerita kepadaku ibn 'Abbās, bahwa Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam melaksanakan puasa sehingga kami mengatakan Nabi

⁵ Abī Dāwud Sulaimān ibn al-Asy'aṣ al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwud*. Juz II (Cairo : Dār al-Hadīṣ, 1999) hal. 1049

⁶ Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal. *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Juz I (Bairūt : Dār al-Fikr, t.t) hal. 699

tidak pernah berbuka, dan jika berbuka sehingga kami mengatakan Nabi tidak pernah berpuasa.

3) Hadis Ketiga Riwayat Imam Muslim.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صَوْمِ رَجَبٍ وَنَحْنُ يَوْمَئِذٍ فِي رَجَبٍ فَقَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ.⁷

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr ibn Abī Syaibah telah menceritakan kepada kami ‘Abd Allāh ibn Numair - dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami ibn Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Usmān ibn Hakīm al-Anṣārī ia berkata; Saya bertanya kepada Sa‘īd ibn Jubair mengenai puasa Rajab, dan saat itu kami berada di bulan Rajab. Maka ia pun menjawab; Saya telah mendengar ibn Abbās radliallahu 'anhuma berkata; Dulu Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam pernah berpuasa hingga kami berkata bahwa Nabi tidak akan berbuka. Dan Nabi juga pernah berbuka hingga kami berkata bahwa Nabi tidak akan puasa."

b. Hadis Larangan Puasa Rajab

Hadis ini hanya diriwayat oleh imam ibn Mājah semata, redaksi

hadisnya adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَطَاءٍ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صِيَامِ رَجَبٍ⁸

⁷Imam Abī Ḥusain Muslim ibn Ḥajjāj al-Qusyairī al-Naisābūrī. *Ṣaḥīḥ Muslim* Juz II. (Cairo: Dār al-Hadis, 1997) hal. 245

⁸Abī ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī. *Sunan ibn Mājah*. Juz II (Cairo: Dār al-Hadīṣ, 1998) hal 113

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm ibn al-Munẓir al-Ḥizāmī berkata, telah menceritakan kepada kami Dāwud ibn 'Aṭā' berkata, telah menceritakan kepadaku Zaid ibn Abdul al-Ḥamīd ibn 'Abd al-Rahman ibn Zaid ibn al-Khaṭṭāb dari Sulaimān dari Bapaknya dari ibn Abbās berkata, "Nabi sallallahu 'alaihi wasallam melarang puasa Rajab.

2. Skema Sanad Masing-Masing Jalur Hadis

Setelah dilakukan *takhrīj* yakni penelusuran pada sumber-sumber aslinya berdasarkan dengan data yang ada, maka langkah selanjutnya adalah membuat skema sanad pada masing-masing jalur hadis. Pembuatan skema sanad dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian sanad hadis. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkatan hadis tersebut ditinjau dari segi kuantitas rawi dan juga memudahkan dalam mengelompokkan para rawi hadis disetiap tabaqahnya masing-masing dari seluruh rangkaian sanad hadis. Berdasarkan data yang telah diperoleh di atas, hadis tentang puasa Rajab terbagi menjadi dua kelompok. Untuk lebih jelasnya hadis tersebut, akan dipaparkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Skema sanadnya adalah sebagai berikut:

a. Skema Sanad Hadis Anjuran Puasa Rajab

1) Hadis Riwayat Imam Abī Dāwud Jalur ibn 'Abbās

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عِيسَى حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَكْبَةَ قَالَ سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صِيَامِ رَجَبٍ فَقَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ⁹.

⁹ Abī Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*. Juz II, hal 1049

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm ibn Mūsā, telah menceritakan kepada kami 'Isā, telah menceritakan kepada kami Usmān ibn Hakīm, ia beraka; saya bertanya kepada Sa'īd ibn Jubair, mengenai puasa Rajab. Ia berkata; telah mengabarkan kepadaku ibn Abbās, bahwa Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam pernah berpuasa hingga kami mengatakan; Nabi tidak berbuka. Dan Nabi berbuka hingga kami mengatakan; Nabi tidak berpuasa.

Hadis ini diambil dari kitab *Sunan Abī Dāwud*, sehingga dalam hal ini imam Abī Dāwud kedudukannya sebagai *mukharrij al-ḥadīṡ* karena dia yang meriwayatkan hadis sekaligus membukukannya dalam sebuah kitab hadis. Kemudian orang yang diambil hadisnya oleh imam Abī Dāwud atau orang yang disandari yakni periwayat yang tepat berada di atasnya disebut *sanad pertama*. Dengan demikian yang menjadi sanad pertama dalam jalur hadis ini Ibrāhīm ibn Mūsā ibn Yazīd ibn Zāzān sehingga ibn 'Abbās kedudukannya sebagai *sanat terakhir*. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Sanad Ḥadīṡ Jalur ibn 'Abbās

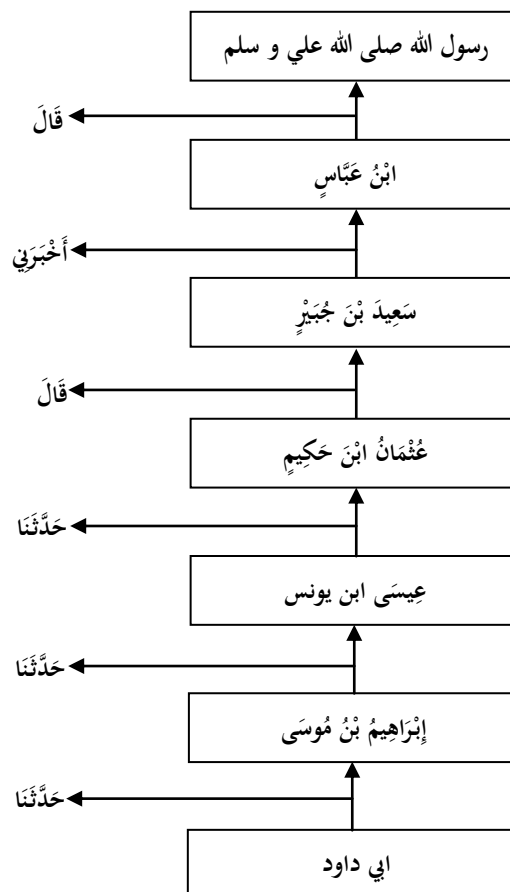
Nama Periwayat	Urutan Sebagai Periwayat	Urutan Sebagai Sanad
'Abd Allāh ibn 'Abbās ibn 'Abd al-Muṭṭalib	Periwayat I	Sanad V
Sa'īd ibn Jubair ibn Hisyām	Periwayat II	Sanad IV
'Usmān ibn Ḥakīm ibn 'Ibād ibn Ḥanīf	Periwayat III	Sanad III
'Isā ibn Yūnus ibn Abī Ishāq	Periwayat IV	Sanad II

Ibrāhīm ibn Mūsā ibn Yazīd ibn Zāzān	Periwayat V	Sanad I
Abī Dāwud Sulaimān ibn al- Asy'aṣ ibn Syadād	Periwayat VI	<i>Mukharrij al-Ḥadīṣ</i>

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh 6 (enam) orang rawi dengan menggunakan lambang-lambang periwayatan yang berbeda-beda. Dalam istilah ilmu hadis lambang-lambang tersebut dinamakan dengan istilah *ṣigat at-taḥammul wa al-adā'*. Untuk lebih jelasnya terkait dengan lambang-lambang yang digunakan oleh para rawi disetiap tabaqat perhatikan skema sanad di bawah ini :

Gambar 3.1

Skema Sanad Jalur ibn 'Abbās



2) Hadis Riwayat Imam Aḥmad Jalur ibn ‘Abbās

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ
صَوْمِ رَجَبٍ كَيْفَ تَرَى فِيهِ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لَا يَصُومُ^{١٠}

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn 'Ubaid telah menceritakan kepada kami Uṣmān ibn Ḥakīm berkata; aku bertanya kepada Sa'īd ibn Jubair tentang puasa bulan Rajab, "Bagaimana pendapatmu tentangnya." Ia berkata; Telah bercerita kepadaku ibn 'Abbās, bahwa Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam melaksanakan puasa sehingga kami mengatakan Nabi tidak pernah berbuka, dan jika berbuka sehingga kami mengatakan Nabi tidak pernah berpuasa.

Redaksi hadis di atas diambil dari kitab *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Oleh karenanya imam Aḥmad dalam jalur sanad hadits ini berkedudukan sebagai *mukharrij al-ḥadīṣ* yakni orang meriwayatkan hadis sekaligus membukukannya menjadi kitab hadis, istilah sedarhana adalah orang yang membuat kitab hadis. Bila kita cermati pada jalur sanad hadis tersebut bawasannya imam Aḥmad menyandarkan periwayatannya pada rawi sebelumnya atau orang yang tepat berada di atasnya yakni Muḥammad ibn 'Ubaid ibn Abī Umayyah. Dengan demikian istilah orang yang disandari oleh *mukharrij al-ḥadīṣ* yakni imam Aḥmad tersebut dalam ilmu hadis disebut sebagai sanad pertama, dengan begitu secara otomatis kedudukan ibn 'Abbās dalam jalur ini menjadi sanad terakhir. Agar lebih jelas, berikut ditampilkan tabel sanad hadis di atas.

¹⁰ Ibn Ḥanbal, *Musnad Aḥmad*. Juz I, hal. 699

Tabel 3.2

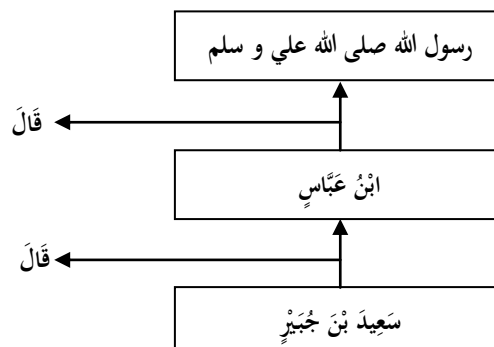
Sanad Ḥadīṣ Jalur ibn ‘Abbās

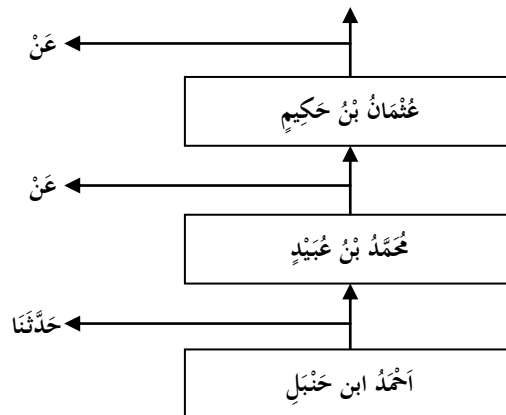
Nama Periwat	Urutan Sebagai Periwat	Urutan Sebagai Sanad
‘Abd Allāh ibn ‘Abbās ibn ‘Abd al-Muṭṭalib	Periwat I	Sanad IV
Sa’īd ibn Jubair ibn Hisyām	Periwat II	Sanad III
‘Uṣmān ibn Ḥakīm ibn ‘Ibād ibn Ḥanīf	Periwat III	Sanad II
Muḥammad ibn ‘Ubaid ibn Abī Umayyah	Periwat IV	Sanad I
Abū ‘Abd Allāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbali	Periwat V	<i>Mukharrij al-Ḥadīṣ</i>

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh 5 (lima) orang rawi dengan menggunakan lambang-lambang periwatan tertentu dalam istilah ilmu hadits disebut *ṣiḡat at-taḥammul wa al-adā’*. Untuk lebih jelasnya terkait dengan lambang-lambang yang digunakan oleh para rawi disetiap tabaqat perhatikan skema sanad di bawah ini :

Gambar 3.2

Skema Sanad Jalur ibn ‘Abbās





3) Hadis Riwayat Imam Muslim Jalur ibn ‘Abbās

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُمَيَّرٍ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا
 أَبِي حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صَوْمِ
 رَجَبٍ وَنَحْنُ يَوْمَئِذٍ فِي رَجَبٍ فَقَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولَانِ
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى
 نَقُولَ لَا يَصُومُ¹¹.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr ibn Abī Syaibah telah menceritakan kepada kami ‘Abd Allāh ibn Numair -dalam riwayat lain- Dan Telah menceritakan kepada kami ibn Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Usmān ibn Hakīm al-Ansārī ia berkata; Saya bertanya kepada Sa‘īd ibn Jubair mengenai puasa Rajab, dan saat itu kami berada di bulan Rajab. Maka ia pun menjawab; Saya telah mendengar ibn Abbās radliallahu 'anhuma berkata; Dulu Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam pernah berpuasa hingga kami berkata bahwa Nabi tidak akan berbuka. Dan Nabi juga pernah berbuka hingga kami berkata bahwa Nabi tidak akan puasa."

Redaksi hadis yang menunjukkan tentang indikasi untuk melakukan puasa Rajab di atas diambil dari kitab *Ṣaḥīḥ Muslim*. Oleh karenanya imam Muslim dalam jalur sanad hadis ini berkedudukan

¹¹ Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*. Juz II, hal. 245

sebagai *mukharrij al-ḥadīṣ* yakni orang meriwayatkan hadis sekaligus membukukannya menjadi kitab hadis. Istilah sederhana *mukharrij al-ḥadīṣ* adalah orang yang membuat kitab hadis. Bila kita cermati pada jalur sanad hadis tersebut bawasannya imam Muslim menyandarkan periwayatannya pada rawi sebelumnya atau orang yang tepat berada di atasnya yakni Abū Bakar ibn Abī Syaibah dan Muḥammad ibn 'Abdullah ibn Numair. Dengan demikian istilah orang yang disandari oleh *mukharrij al-ḥadīṣ* yakni imam Muslim tersebut dalam ilmu hadis disebut sebagai sanad pertama, dengan begitu secara otomatis ibn 'Abbās dalam jalur ini menjadi sanad terakhir. Agar lebih jelas, berikut ditampilkan tabel sanad hadis di atas.

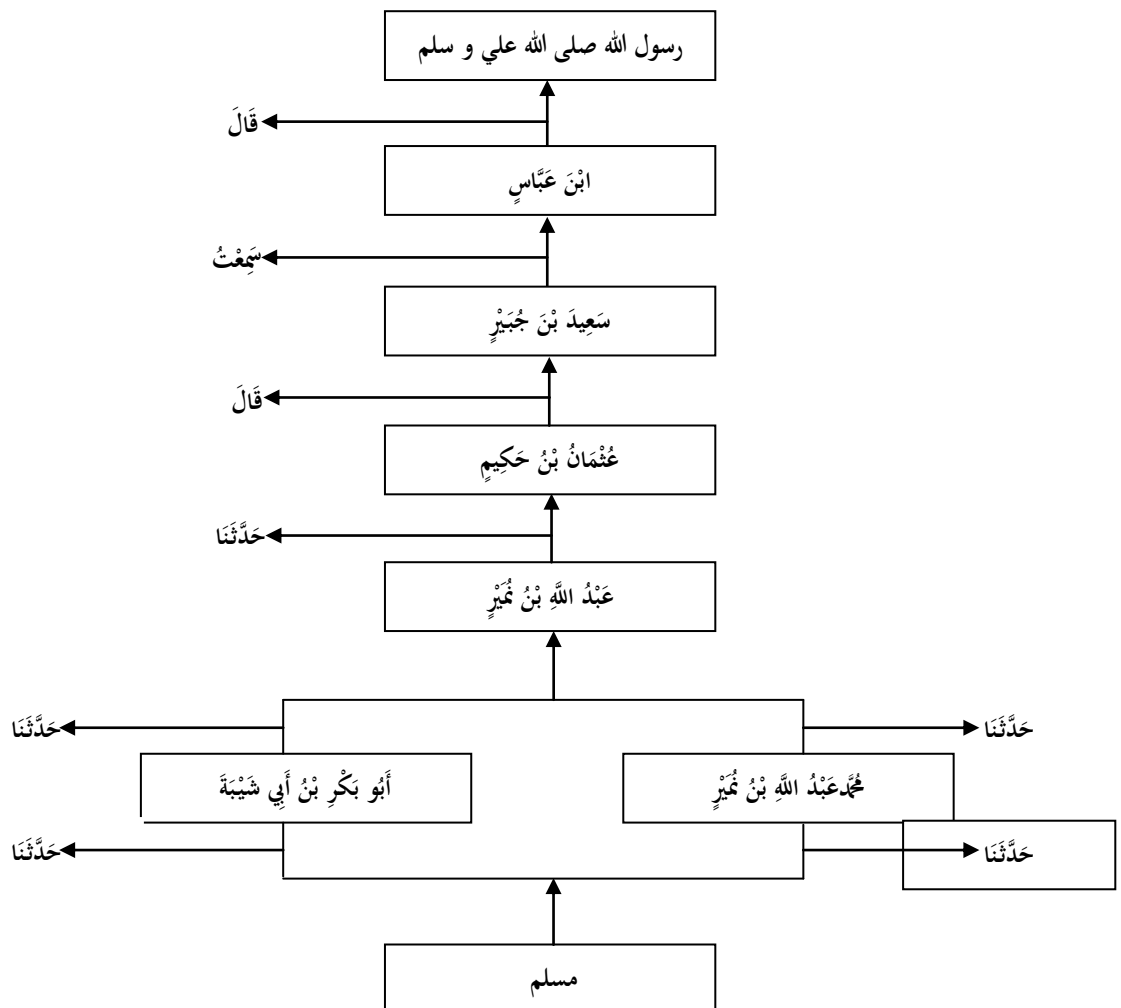
Tabel 3.3

Sanad Ḥadīṣ Jalur ibn 'Abbās

Nama Periwat	Urutan Sebagai Periwat	Urutan Sebagai Sanad
'Abd Allāh ibn 'Abbās ibn 'Abd al-Muṭālib	Periwayat I	Sanad V
Sa'īd ibn Jubair ibn Hisyām	Periwayat II	Sanad IV
'Uṣmān ibn Ḥakīm ibn 'Ibād ibn Ḥanīf	Periwayat III	Sanad III
'Abd Allāh ibn Numair	Periwayat IV	Sanad II
<u>Muḥammad ibn 'Abd Allāh ibn Numair</u>	Periwayat V	Sanad I
'Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Abī Syaibah	Periwayat VI	Sanad I
Muslim ibn al-Ḥajāj ibn Muslim al-Qusyairī	Periwayat VII	<i>Mukharrij al-Ḥadīṣ</i>

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh 7 (tujuh) orang rawi yang bercabang melalui dua jalur sanad hadits. Percabangan tersebut ditandai dengan “garis bawah” dan periwayatannyapun menggunakan lambang-lambang tertentu dalam istilah ilmu hadits disebut *ṣiḡat at-taḥammul wa al-adā’*. Untuk lebih jelasnya terkait dengan lambang-lambang yang digunakan oleh para rawi disetiap tabaqat perhatikan skema sanad di bawah ini :

Gambar 3.3
Skema Sanad Jalur ibn ‘Abbās



b. Skema Sanad Hadis Larangan Puasa Rajab

Hadis riwayat imam ibn Mājah jalur ibn ‘Abbās

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَطَاءٍ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صِيَامِ رَجَبٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm ibn al-Munzir al Hizāmī berkata, telah menceritakan kepada kami Dāwud ibn 'Aṭā' berkata, telah menceritakan kepadaku Zaid ibn 'Abd al-Ḥamīd ibn 'Abd al-Rahmān ibn Zaid ibn al-Khaṭṭāb dari Sulaimān dari Bapakny dari ibn 'Abbās berkata, "Nabi sallallahu 'alaihi wasallam melarang puasa Rajab."

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa hadis ini merupakan hadis yang melarang untuk melaksanakan puasa Rajab. Hadits ini diambil dari kitab *Sunan ibn Mājah*, sehingga dalam hal ini imam ibn Mājah kedudukannya sebagai *mukharrij al-ḥadīṣ* karena dialah yang meriwayatkan hadits sekaligus membukukannya dalam sebuah kitab hadis. Kemudian orang yang diambil hadisnya oleh ibn Mājah atau orang yang disandari yakni periwayat yang tepat berada di atasnya disebut *sanad pertama*. Dengan demikian yang menjadi sanad pertama dalam jalur hadits ini adalah Ibrāhīm ibn al-Munḍir ibn 'Abd Allāh al-Hizāmī sehingga ibn 'Abbās kedudukannya sebagai *sanat terakhir*. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini

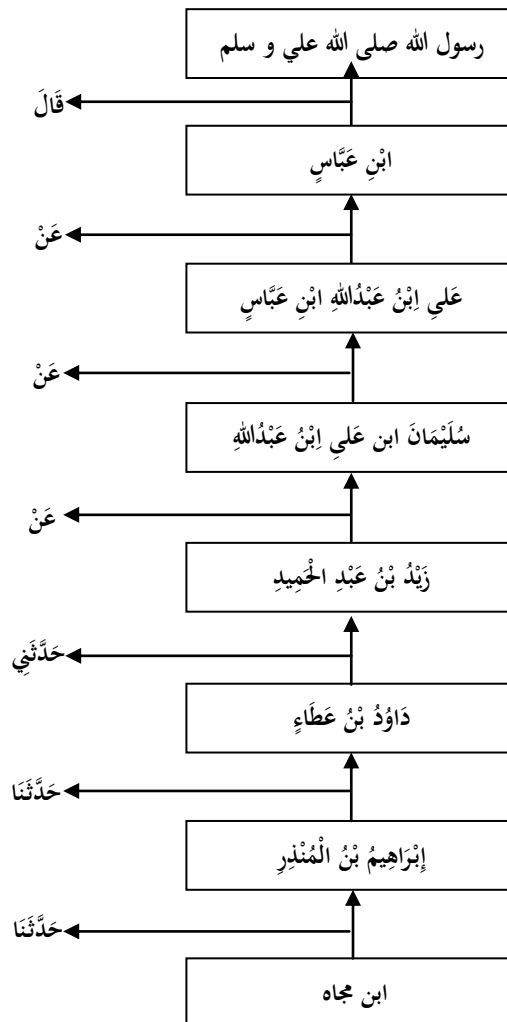
Tabel 3.4**Sanad Hadis Jalur ibn ‘Abbās**

Nama Periwat	Urutan Sebagai Periwat	Urutan Sebagai Sanad
‘Abd Allāh ibn ‘Abbās ibn ‘Abd al-Muṭālib	Periwayat I	Sanad VI
Alī ibn ‘Abd Allāh ibn ‘Abbās	Periwayat II	Sanad V
Sulaimān ibn ‘Alī ibn ‘Abd Allāh ibn ‘Abbās	Periwayat III	Sanad IV
Zaid ibn ‘Abd al-Ḥamīd ibn ‘Abd al-Rahmān	Periwayat IV	Sanad III
Dāwud ibn ‘Aṭā’ al-Madanī	Periwayat V	Sanad II
Ibrāhīm ibn al-Mundir ibn ‘Abd Allāh al-Ḥizāmī	Periwayat VI	Sanad I
Abī ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīnī	Periwayat VII	<i>Mukharrij al-Ḥadīṣ</i>

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh 7 (tujuh) orang rawi dengan menggunakan lambang-lambang periwayatan yang berbeda-beda. Dalam istilah ilmu hadits lambang-lambang tersebut dinamakan dengan istilah *ṣigat at-taḥammul wa al-adā’*. Untuk lebih jelasnya terkait dengan lambang-lambang yang digunakan oleh para rawi disetiap tabaqat perhatikan skema sanad di bawah ini :

Gambar 3.4

Skema Sanad Jalur ibn ‘Abbās

**B. *I'tibār al-Sanad* Hadis Tentang Puasa Rajab**

Dari seluruh rangkaian sanad hadis yang telah dipaparkan di atas lengkap dengan tabel dan skema sanadnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *i'tibār*. Dengan dilakukannya *i'tibār* maka akan terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan. Jadi kegunaan melakukan *i'tibār* adalah untuk

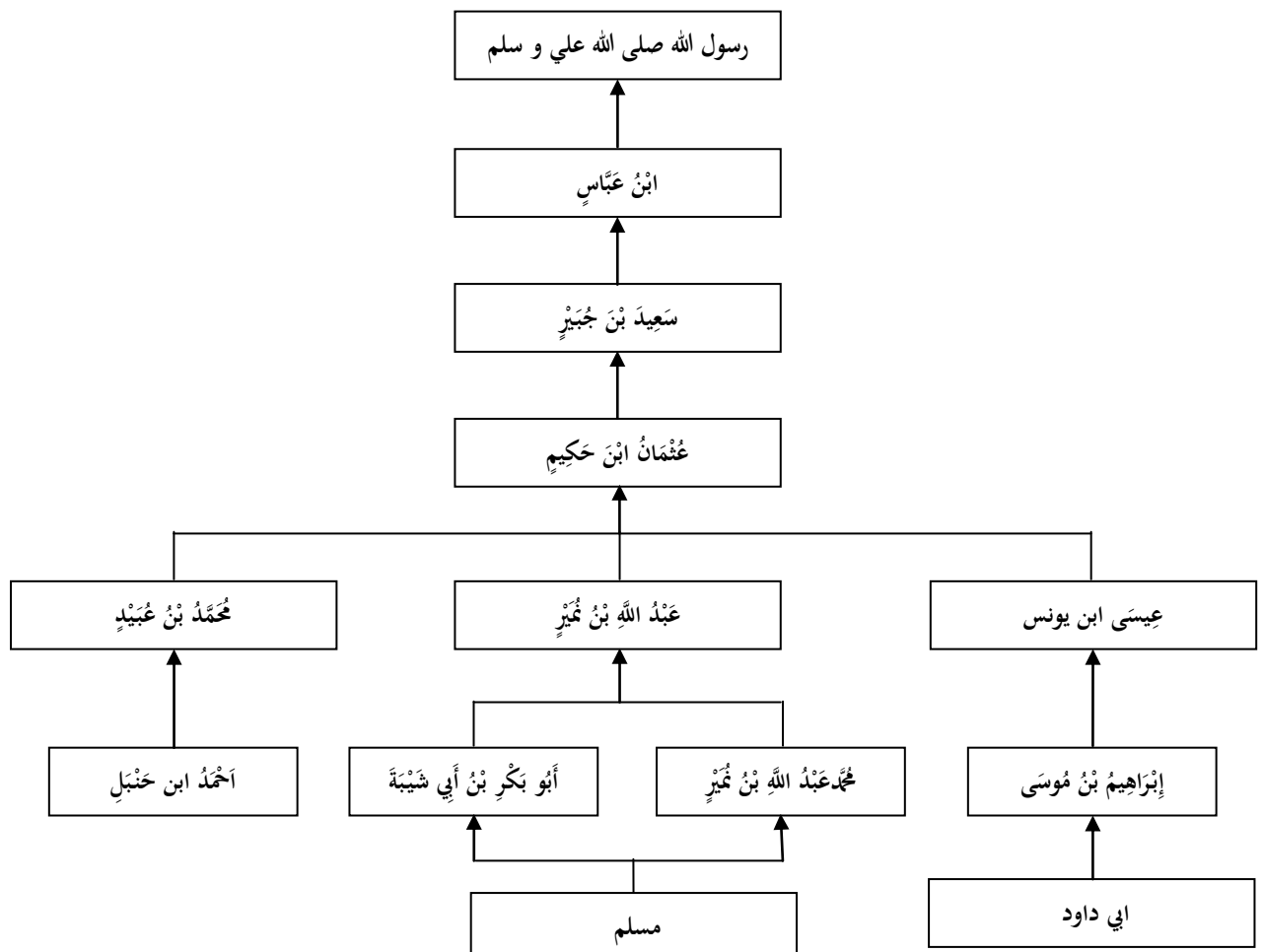
mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus *muttabi'* dan *syāhid*. Melalui *i'tibār* juga dapat diketahui apakah sanad hadis yang diteliti memiliki *muttabi'* dan *syāhid* ataupun tidak. Karena hadis tentang puasa Rajab tersebut terbagi menjadi dua kelompok maka proses *i'tibār* dilakukan pada masing-masing kelompok hadis.

1. *I'tibār al-Sanad* Hadis Tentang Anjuran Puasa Rajab

Kelompok ini diisi oleh hadis dari jalur riwayat Abī Dāwud Sulaimān ibn al-asy'as, Abū 'Abd Allāh Aḥmad ibn Ḥanbali dan Muslim bin Hajjaj bin Muslim. Skema *i'tibār al-sanad* hadisnya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.5

Skema *I'tibār al-Sanad* Hadis Tentang Anjuran Puasa Rajab



Dari seluruh rangkaian sanad hadis tentang anjuran puasa Rajab tersebut dapat diketahui para periwayat yang statusnya *muttabi*’ maupun *syāhid*. Berdasarkan skema *i’tibār al-sanad* hadis di atas, rawi yang statusnya *syāhid* tidak ada, karena hadis tentang anjuran puasa Rajab ini diriwayatkan oleh seorang sahabat saja yakni ‘Abd Allāh ibn ‘Abbās ibn ‘Abd al-Muṭālib. Sedangkan para rawi yang berada di bawahnya ibn ‘Abbās statusnya sebagai *mutābi*’ semua. Fokus pada sanad Abū Dāwud, *mutābi*’ bagi sanad Abū Dāwud datang dari sanad imam Muslim. Kemudian pada sanad pertamanya yakni Ibrāhīm ibn Mūsā mempunyai *mutābi*’ Muḥammad ‘Abd Allāh ibn Numair, Abū Bakr ibn Abī Syaibah dan imam Ahmad. Pada sanad keduanya yakni ‘Isa ibn Yūnus mempunyai *mutābi*’ ‘Abd Allāh ibn Numair dan Muḥammad ibn ‘Ubaid. Sedangkan pada sanad ketiga dan keempatnya Abū Dāwud yakni diisi oleh Usmān ibn al-Ḥakīm dan Sa’id ibn Jubair tidak mempunyai *mutābi*’ karena pada tabaqatnya masing-masing hanya mereka saja yang meriwayatkan hadis tersebut. Begitu pula apabila yang diteliti adalah sanad hadis jalur imam Aḥmad ibn Ḥanbal, maka *mutābi*’ bagi sanad Aḥmad ibn Ḥanbal datang dari Ibrāhīm ibn Mūsā, Muḥammad ‘Abd Allāh ibn Numair dan Abū Bakr ibn Abī Syaibah. Pada sanad pertama imam Aḥmad ibn Ḥanbal yakni ‘Isa ibn Yūnus dan ‘Abd Allāh ibn Numair sebagai *mutābi*’ bagi Muḥammad ibn ‘Ubaid dan pada sanad kedua dan ketiganya imam Aḥmad ibn Ḥanbal sama seperti pada sanad ketiga dan keempatnya Abū Dāwud yakni tidak mempunyai *mutābi*’.

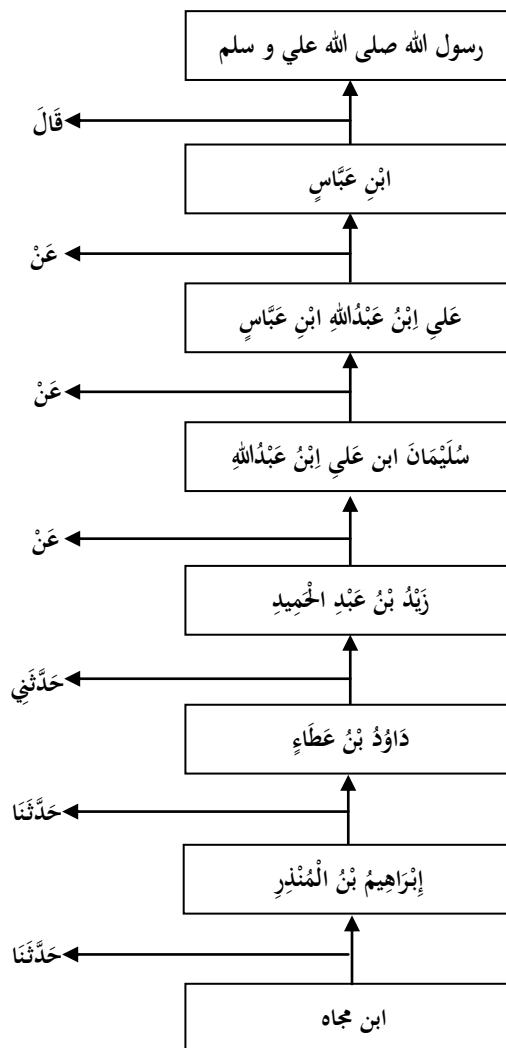
Dan yang terakhir sanad hadis jalur imam Muslim, proses penentuan *syāhid* dan *mutābi'* caranya sama seperti yang telah dipaparkan di atas.

2. *I'tibār al-Sanad* Hadis Tentang larangan Puasa Rajab

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa hadis kelompok ini hanya diriwayatkan oleh Abī ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Yazīd al-Qazwīni atau ibn Majāh. Skema *i'tibār al-sanad* Hadisnya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.6

Skema *I'tibār al-Sanad* Hadis Tentang Larangan Puasa Rajab



Berdasarkan *i'tibār al-sanad* diatas, Hadis ini tidak memiliki *syahīd*, dan *mutābi'* karena hadis ini hanya diriwayatkan oleh ibn Majāh saja. Sejauh penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat hadis yang semakna dengan dengan hadis yang riwayatkan oleh imam ibn Majāh tersebut, artinya para imam hadis yang terkumpul dalam *al-kutub al-tis'ah* tidak ada yang meriwayatkannya.